

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menentukan apa yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik dan melaksanakan penelitian dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell & Creswell, 2018).

Sugiyono (2022:127) menambahkan, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain survei dengan cara penyebaran kuesioner kepada peserta didik di SMK Kencana Bandung. Menurut Sekaran & Bougie (2017), kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

Rancangan studi survei dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kemandirian belajar peserta didik kelas X dan XI SMK Kencana Bandung.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas X & XI SMK Kencana Bandung tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 296 partisipan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik tersebut sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2022:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan jenis *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018:81). Sesuai dengan penentuan pemilihan partisipan, maka sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X & XI SMK Kencana Bandung tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 296 partisipan.

Tabel 3.1

Jumlah Peserta Didik Kelas X & XI SMK Kencana Bandung

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1	X TJKT	10	11	21
2	X AKL.1	1	21	22
4	X AKL.2	0	22	22
5	X MPLB.1	0	29	29
6	X MPLB.2	0	29	29
7	X PM	2	21	23
Total Kelas X		13	133	146

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		L	P	
1	XI TJKT	12	11	23
2	XI AKL.1	0	23	23
3	XI AKL.2	2	19	21
4	XI MPLB.1	0	31	31

5	XI MPLB.2	0	26	26
6	XI PM	4	22	26
Total Kelas XI		18	132	150
Total Kelas X & XI		31	265	296

Sumber: Guru BK SMK Kencana Bandung

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk kemandirian belajar menggunakan *Autonomous Learning Scale* yang dikembangkan oleh Macaskill & Taylor (2010), Tassinari (2010), Holec (1981), Little (2009), Benson (2012), Deregözü (2014) dan Deregözü & Hatipoğlu (2018). *Learning habits* didasarkan dari komponen kemandirian belajar saat menentukan item skala draf yaitu yang terdiri dari Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*performing*) dan Evaluasi (*evaluating*) Deregözü (2014). Draft skala kemandirian belajar yang terdiri dari 14 item telah dikembangkan. Model skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan lima alternatif respon, mulai dari 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = kurang setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pembelajaran mandiri yang lebih tinggi.

3.4. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *autonomous learning scale* yang dimodifikasi dari penelitian Deregözü (2014) yang diadaptasi dari penelitian Macaskill & Taylor (2010), Tassinari (2010), Holec (1981), Little (2009), Benson (2012) yaitu Perencanaan (*planning*) yang meliputi peserta didik menentukan kebutuhan belajar dan peserta didik mengatur lingkungan belajar. Pelaksanaan (*performing*) meliputi peserta didik mencari sumber pembelajaran dan peserta didik menentukan sumber pembelajaran. Evaluasi (*evaluating*) meliputi peserta didik membuat daftar tujuan pembelajaran, peserta didik mencoba berbagai macam metode belajar dan peserta didik mengevaluasi seluruh proses belajar. Berikut ialah konstruk kisi-kisi serta indikator-indikator yang menyertainya.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Total
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Peserta didik menentukan kebutuhan belajar	2,6,10	3
		Peserta didik mengatur lingkungan belajar	14	1
2	Pelaksanaan (<i>Performing</i>)	Peserta didik mencari sumber pembelajaran	4	1
		Peserta didik menentukan sumber pembelajaran	8,12	2
3	Evaluasi (<i>Evaluating</i>)	Peserta didik membuat daftar tujuan pembelajaran	1	1
		Peserta didik mencoba berbagai macam metode belajar	3	1
		Peserta didik mengevaluasi seluruh proses belajar	5,7,9,11, 13	5
Total Item				14

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan berdasarkan tiga tahap diantara lain sebagai berikut:

a. Tahap Awal

- Membuat surat izin penelitian dari Departemen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Kencana Bandung.
- Menghubungi Humas dan Wakasek Kurikulum SMK Kencana Bandung untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- Menghubungi Koordinator BK di SMK Kencana Bandung untuk mengkonsultasikan jumlah peserta didik kelas VIII dan mekanisme penyebaran kuesioner penelitian setelah mendapatkan izin.

b. Tahap Inti

Tahap inti ini digunakan untuk kegiatan penelitian yang akan dilakukan dan berhubungan dengan pengumpulan data penelitian, seperti penyusunan instrumen penelitian, uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, uji reliabilitas, serta penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh peserta didik kelas X & XI SMK Kencana Bandung.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir ini digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari keseluruhan penelitian yang telah dikaji dan dianalisis. Setelah data

terkumpul, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 29 *for windows* dan JASP.

3.6. Uji Kelayakan

Instrumen kemandirian belajar yang telah disusun terlebih dahulu dan dilakukan uji kelayakan instrumen oleh dosen ahli (*expert judgment*) untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kesesuaian instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa dari instrumen itu sendiri. Uji kelayakan instrumen kemandirian belajar dilakukan oleh satu dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI yaitu Drs. Sudaryat Nurdin Ahmad, M.Pd. Hasil uji kelayakan instrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kemandirian Belajar

Keterangan	No item	Total
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,13	10
Revisi	10,11,12,14	4
Jumlah Item		14

Berdasarkan tabel 3.3, hasil uji kelayakan instrumen kemandirian belajar, terdapat 10 item pernyataan yang sudah memadai, dan 4 pernyataan yang perlu direvisi. Adapun kisi-kisi instrumen kemandirian belajar setelah dilakukan uji kelayakan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4.

Instrumen Kemandirian Belajar

(Setelah Uji Kelayakan)

Aspek	Indikator	Pernyataan
Perencanaan	Peserta didik menentukan kebutuhan belajar	1. Saya mengidentifikasi kebutuhan belajar.
		2. Saya menentukan urutan belajar.
		3. Saya memutuskan sendiri apa yang akan dipelajari.
	Peserta didik mengatur lingkungan belajar	4. Saya mengatur lingkungan belajar agar sesuai dengan kegiatan belajar yang diinginkan.
Pelaksanaan	Peserta didik mencari sumber pembelajaran	5. Saya menggunakan sumber yang mendukung proses belajar
		6. Saya mencari materi yang sesuai untuk pembelajaran

	Peserta didik menentukan sumber pembelajaran	7. Ketika kegiatan belajar tidak berjalan sesuai dengan keinginan, saya akan memanfaatkan beraneka ragam sumber
Evaluasi	Peserta didik membuat daftar tujuan pembelajaran	8. Saya membuat daftar tujuan pembelajaran
	Peserta didik mencoba berbagai macam metode belajar	9. Saya menggunakan metode yang berbeda-beda selama proses belajar.
	Peserta didik mengevaluasi seluruh proses belajar	10. Saya membandingkan hal yang dipelajari dan cara belajar saya selama melakukan kegiatan belajar
		11. Saya mengukur waktu belajar
		12. Saya menilai proses belajar sendiri
13. Saya mengevaluasi sudah sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai		
		14. Saya memperhitungkan sejauh mana materi belajar mendukung pembelajaran

Sumber: *Autonomous Learning Scale* (Deregözü, 2014)

3.7. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen bertujuan untuk mengukur sejauh mana subjek penelitian dapat memahami dalam setiap item instrumen. Uji keterbacaan ini dilakukan kepada 6 (enam) peserta didik kelas X & XI SMK Kencana Bandung dengan masing-masing rasio 3 (tiga) peserta didik perempuan dan 3 (tiga) peserta didik laki-laki. Berdasarkan hasil uji keterbacaan, seluruh item pernyataan dapat dipahami oleh para peserta didik yang merupakan perwakilan sampel penelitian.

3.8. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021:66), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Product Moment (two-tailed)*, dengan ketentuan instrumen dianggap valid jika nilai sig. (2-tailed) dibawah 0.05 dan bernilai positif. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka item tersebut dinyatakan valid
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 3.5.
Uji Validitas (Instrumen Kemandirian Belajar)

Variabel	Nomor Instrumen	<i>p-value</i>	Keterangan
Kemandirian Belajar	1	0.001	Valid
	2	0.000	Valid
	3	0.000	Valid
	4	0.000	Valid
	5	0.000	Valid
	6	0.000	Valid
	7	0.000	Valid
	8	0.000	Valid
	9	0.000	Valid
	10	0.000	Valid
	11	0.000	Valid
	12	0.000	Valid
	13	0.000	Valid
	14	0.000	Valid

Berdasarkan tabel 3.5, 14 item dinyatakan valid dan sudah mencakup aspek-aspek kemandirian belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut cukup tepat untuk mengukur kemandirian belajar di SMK Kencana Bandung.

3.9. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130), mengemukakan bahwa reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di saat yang berbeda. Maksud dari konsistensi disini yaitu kuesioner tersebut konsisten di dalam mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi lain. Pada perangkat lunak SPSS, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60.

Tabel 3.6. Uji
Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	14

Berdasarkan tabel 3.6, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar dengan menggunakan model *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.795. Maka dapat disimpulkan nilai *Cronbach's Alpha* $0.795 > 0.60$, maka instrumen kemandirian belajar reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

3.10. Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data atau angka ringkasan berdasarkan data mentah. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan program komputer *Microsoft Office Excel*, lalu input data dengan menggunakan software pengolahan *SPSS* versi 29 dan *JASP* agar hasil perhitungan yang didapat lebih akurat. Kuesioner yang telah disebarakan kepada responden yaitu peserta didik kelas X & XI di SMK Kencana Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

3.11.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan instrumen seperti jumlah responden, mengecek hasil kuisisioner yang telah diisi oleh responden, dan kelengkapan data responden yang dibutuhkan selama penelitian.

3.11.2 Kategorisasi Data

Pengelompokan data penelitian kemandirian belajar pada peserta didik kelas X dan XI dilakukan untuk menginterpretasi hasil atau nilai serta makna skor yang diperoleh untuk mengetahui tingkatan kemandirian belajar pada peserta didik secara gambaran umum dan per aspek. Deregözü & Hatipoğlu (2018) dalam penelitiannya menentukan nilai rata-rata kelompok diperiksa dengan menggunakan analisis *Mann - Whitney U* untuk dua kelompok dan analisis Kruskal - Wallis untuk lebih dari dua kelompok. Hasil yang diperoleh dalam skala terbagi menjadi interval 0.8.

Skala 5.00 – 4.21 dengan kategori sangat tinggi, skala 4.20 – 3.41 dengan kategori tinggi, dan skala 3.40 – 2.61 dengan kategori sedang. Jika nilai skala berada dibawah skor 2.61, kemandirian belajar didefinisikan sebagai buruk dan tidak memadai. Berikut kategori pengelompokkan data kemandirian belajar:

Tabel 3.7.

Kategori Pengelompokan Data Kemandirian Belajar

Kategori	Skor
<i>Very High</i>	> 4.21
<i>High</i>	4.20 – 3.41
<i>Medium</i>	3.40 – 2.61
<i>Poor and insufficient</i>	> 2.60

Kemudian dilakukan interpretasi kategori skor kemandirian belajar peserta didik kelas X dan XI SMK Kencana Bandung yang disajikan dalam tabel 3.8:

Tabel 3.8.

Interpretasi Kategori Skor Kemandirian Belajar

Kategori	Rentang	Interpretasi
<i>Very High</i>	> 4.21	Peserta didik pada kategori tinggi telah memiliki kemandirian belajar yang sangat baik. Baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi ditandai dengan mengetahui kemampuannya dan mampu dalam mengatur tindakan yang harus dilakukan. Aspek evaluasi diri menjadi kunci bagi subjek dengan kemandirian belajar tinggi dalam merancang target, capaian belajar, dan strategi belajar yang dilakukan. Pada tingkat ini peserta didik mampu hidup mandiri dan saling membantu dengan orang lain.
<i>High</i>	3.41 - 4.20	Peserta didik pada kategori memiliki kemandirian belajar yang cukup baik dan masih perlu untuk dikembangkan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Peserta didik mampu menetapkan tujuan dari belajar, namun dalam pelaksanaannya belum bisa dilaksanakan secara baik. Sedangkan jika dalam proses belajar peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Peserta didik mampu mengurus kebutuhan pribadi dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas sehari-hari
<i>Medium</i>	2.61 - 3.40	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemandirian belajar yang kurang baik dan perlu untuk ditingkatkan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Pelajar membutuhkan arahan dan dukungan yang jelas dari guru untuk belajar secara mandiri. Mereka

		memiliki motivasi belajar yang bervariasi dan membutuhkan bantuan dalam mengatur proses belajarnya. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan panduan dan dukungan yang tepat
<i>Poor and insufficient</i>	> 2.60	Peserta didik pada kategori ini memiliki kemandirian belajar yang tidak baik dan perlu untuk ditingkatkan baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Aspek perencanaan yaitu belum mampu untuk mengetahui tujuan yang akan dicapai sehingga menyebabkan peserta didik tidak memiliki target yang jelas maka peserta didik juga tidak mengetahui harus melakukan apa. Peserta didik dengan kemandirian belajar rendah cenderung tidak mampu dan melakukan proses evaluasi diri, sehingga tidak menyadari kekurangan yang dirinya. Peserta didik sepenuhnya bergantung pada orang lain untuk mendapatkan informasi dan arahan.

3.11.3 Penyekoran Instrumen

Model skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan lima alternatif respon, mulai dari 5 = sangat setuju, 4 = setuju, 3 = kurang setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju, dengan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pembelajaran mandiri yang lebih tinggi. Kategori penyekoran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9.

Alternatif Jawaban

	Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1